

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan penjelasan yang sudah diuraikan mulai dari latar belakang hingga pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Seni *Bbrdah* merupakan suatu *qasidah* atau lagu-lagu yang berisi syair tentang pujian sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sayir-syair yang terkandung dalam Seni *bordah* berasal dari surat *Al-barjanji*. Seni *bordah* diciptakan oleh seorang laki-laki berdarah Melayu, dia bertujuan untuk menampilkan keahliannya dan menghibur Raja di Singgahsana Kesultanan Kualuh, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kesenian ini hampir punah namun setelah kemerdekaan sekitar tahun 1950-an, seni *bordah* di tampilkan kembali dalam acara pernikahan masyarakat Melayu. Mereka menganggap bahwa pengantin adalah raja dan ratu sehari yang wajib dihibur dan sebagai pengucapan rasa syukur kepada Tuhan atas pernikahan tersebut. Seni *bordah* dilaksanakan 1-2 hari sebelum resepsi pernikahan karena pada seni *bordah* terdapat 9 tahap yaitu *amintadja*, *malimbiro*, *astaghfir*, *muhammadon*, *fainnafa*, *yaumon*, *zaat*, *tabaraq* dan *damat* yang harus dilaksanakan dan membutuhkan waktu yang lama. Alat musik yang digunakan adalah *rubano*. Seni *bordah* dibawakan oleh laki-laki dan tidak boleh perempuan karena dahulu pada

masa kerajaan perempuan dianggap tidak sopan jika menampilkan keahliannya di depan permaisuri dan raja.

2. Pada tahun 1970-an, seni *bordah* mulai berkembang dan mengalami perubahan baik dari segi bentuk penyajian, fungsi dan sebagainya. Seluruh masyarakat diberbagai Kecamatan di Kabupaten Labuhan Batu Utara mulai mengenal dan menjadikan seni *bordah* ini menjadi salah satu kesenian yang dimiliki oleh Kabupaten Labuhan Batu Utara. Seni *bordah* bukan hanya digunakan untuk acara pernikahan tapi sudah mulai digunakan pada acara sunatan Rasul, penyambutan tamu-tamu terhormat dan perlombaan di Kabupaten Labuhan Batu Utara, khususnya di Kecamatan Guntung Saga tempat penelitian saya. Bukan hanya masyarakat Melayu yang menggunakan seni *bordah* pada setiap hajatan yang mereka adakan tetapi juga masyarakat yang bersuku lain seperti Jawa. Namun, mulai tahun 1970-an tahapan seni *bordah* yang sering digunakan pada setiap acara hanya 2 – 4 tahapan yaitu *amintadja*, *astaghfir*, *yaumon* dan *damat*, hal ini dikarenakan zaman yang mengalami perubahan sehingga masyarakat hanya ingin mempersingkat waktu dan menghemat biaya. Alat musik yang digunakan saat ini bukan hanya *rubano*, ada yang menggunakan alat musik tambahan seperti *organ*, biola dan tamborine.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai bentuk penyajian dan perubahan seni *bordah* pada masyarakat Melayu di Kabupaten Labuhan Batu Utara, maka muncullah beberapa saran sebagai upaya pengembangan kesenian *bordah* sebagai berikut:

1. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, masyarakat Kabupaten Labuhan Batu Utara agar dapat menjaga , mengembangkan serta melestarikan kesenian yang ada di Kabupaten Labuhan Batu Utara sehingga terhindar dari kepunahan dan tetap eksis.
2. Penulis juga berharap kepada masyarakat Melayu di Kabupaten Labuhan Batu Utara khususnya kepada pemerintah daerah agar senantiasa memperkenalkan berbagai bentuk kesenian kepada masyarakat luas baik didalam maupun di luar daerah Labuhan Batu Utara. Dengan demikian keberadaan bentuk kesenian tersebut akan lebih dikenal dan diapresiasi oleh berbagai kalangan.
3. Kepada seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Labuhan Batu Utara agar dapat lebih meningkatkan kepedulian terhadap bentuk kesenian daerah, dengan demikian berarti telah membantu menjaga dan melestarikannya sehingga menyelamatkan anak cucu kita dari pengaruh budaya luar.
4. Diharapkan kepada para seniman-seniman seni *bordah* untuk mengajarkan ilmunya kepada para generasi penerus, agar seni *bordah* tidak akan punah karena perkembangan zaman.